

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan (Rahardjo, 2013), Menurut (Gandul, 2010) *dalam* (Enggar Wahyudi, 2018) sejarah perkembangan kopi di Indonesia dimulai sejak abad ke 16. Jenis-jenis kopi yang ditanam pada saat penjajahan kebanyakan adalah kopi arabika dan robusta yang mempunyai daya jual rendah.

Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara (Rahardjo, 2013). Menurut *International Coffee Organization*, 2021 data ekspor kopi Indonesia dipasar dunia pada tahun 2021 selama 6 bulan terakhir yaitu dari bulan Juli hingga bulan Oktober mengalami peningkatan yaitu pada bulan Juli sampai Oktober, ekspor kopi Indonesia secara berurut adalah 439,861 ton kopi, 537,731 ton kopi, 726,230 ton kopi, dan 836, 143 ton kopi. Pada bulan November ekspor kopi mengalami penurunan yaitu Indonesia hanya mengekspor kopi sebanyak 595,429 ton kemudian pada bulan Desember mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1,002,246 ton kopi (*International Coffee Organization*, 2021), ini tentunya dapat mempengaruhi pendapatan negara, semakin banyak mengekspor kopi ke pasar dunia maka semakin banyak pula keuntungan yang negara dapatkan (Budiman, 2018).

Peningkatan produktivitas kopi dipengaruhi oleh faktor budidaya, faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya yaitu pemeliharaan tanaman kopi, persiapan lahan, perbanyakan tanaman kopi, pengendalian hama dan penyakit, penanganan panen dan pasca panen serta proses pengolahan kopi. Pengendalian gulma tanaman kopi meliputi pengendalian mekanis dan kimiawi. Pengendalian mekanis dilakukan dengan alat pertanian seperti sabit dan cangkul sedangkan kimiawi menggunakan zat kimia berupa herbisida dan alat *knapsack sprayer* (Kurniawan, 2020).

Sejalan dengan sistem pendidikan vokasional maka, Politeknik Negeri Jember (Polije) menyelenggarakan suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standa keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industry yaitu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam atau 6 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan.

Praktik Kerja Lapangan Program Diploma Tiga dilaksanakan pada semester 5 (lima). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 06 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Januari 2022, yang dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek, Desa Sumber Canting, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso.

Kebun Pancur Angkrek merupakan Badan Usaha Milik Negara milik PT Perkebunan Nusantara XII yang bergerak pada bidang budidaya tanaman kopi Arabika. Kebun Pancur Angkrek sendiri memiliki lahan yang sesuai dengan syarat tumbuh kopi Arabika sehingga produktivitas tanaman kopi Arabika yang ditanam dapat memenuhi target serta menghasilkan mutu yang sangat baik, untuk mendapatkan mutu yang sangat baik hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor budidaya yang dilakukan.

Proses Pengendalian Gulma. Proses Pengendalian gulma yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek memiliki manajemen yang baik sehingga hal ini memberikan dampak yang sangat baik pada produktivitas tanaman kopi Arabika.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industry/instansi atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya, dan
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa :
 1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya, dan

2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije :
1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum, dan
 2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL :
1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja, dan
 2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dimulai pada tanggal 6 September 2021 sampai dengan 31 Januari 2022. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek, Desa Sumber Canting, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

Adapun jam kerja atau jadwal kerja yang diterapkan :

Kantor atau Pabrik

1. Senin – Kamis : 06.00-13.30
2. Jum'at : 06.00-11.00
3. Sabtu : 06.00-13.30

Kebun

1. Senin – Kamis : 05.00-12.30
2. Jum'at : 05.00-10.00
3. Sabtu : 05.00-12.30

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek adalah sebagai berikut :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa melakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan mengikuti keadaan yang terdapat di PT,Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek, Desa Sumber Canting, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Diskusi dengan Pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengolahan kopi secara teknis dan non teknis.

1.4.3 Metode Wawancara

Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan, melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait didalam kegiatan lapangan tersebut.

1.4.4 Metode Pustaka

Demontrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan dilapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang, Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di PT.Perkebunan Nusantara XII Kebun Pancur Angkrek dengan cara mendapatkan penjelasan antara Pembimbing lapang dengan Mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksanakan sehingga kegiatan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.5 Metode Dokumentasi

Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).